

MAESTROLINK FIXED INCOME PLUS IDR - Juni 2013

Maestrolink Fixed Income Plus IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan hasil investasi yang maksimal dalam jangka waktu menengah dan panjang dengan volatilitas yang lebih tinggi dari deposito dan lebih rendah dari saham

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	0% - 20%
Obligasi	80% - 100%

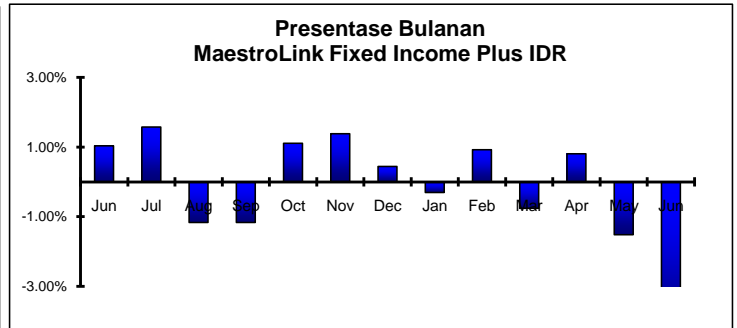
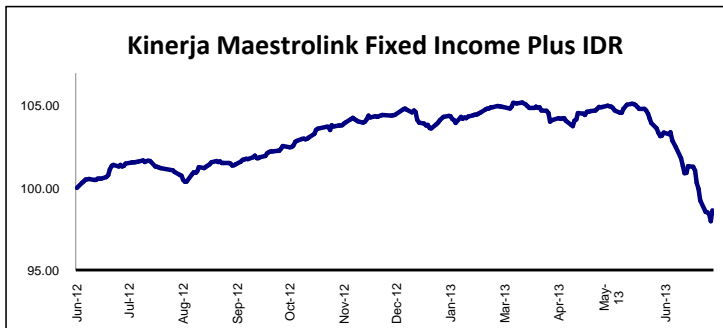
LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

FR 0058	17.12%
FR 0027	13.83%
FR 0026	9.87%
FR 0065	5.53%
FR 0044	5.21%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Kas dan Pasar Uang	8.54%
Obligasi	91.46%

KINERJA PORTFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Fixed Income Plus IDR	-4.58%	-5.27%	-5.56%	-5.56%	-1.35%	84.49%
ATD 6 Rp	0.36%	1.08%	2.17%	2.17%	4.82%	53.27%

KOMENTAR PASAR

Akhirnya kenaikan BBM bersubsidi diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 22 Juni, setelah DPR menyetujui paket kompensasi Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) kepada rakyat miskin. Kenaikan ini berdampak pada angka inflasi yang meningkat pada 1.03% dibandingkan dengan bulan sebelumnya deflasi -0.03%. Pengetatan likuiditas global dan kekhawatiran terhadap inflasi domestik memicu dana asing keluar dari pasar obligasi dan saham. Rupiah pada akhir Juni ditutup pada level 10.004 per Dollar AS, melemah 1.29% dibandingkan penutupan pada bulan sebelumnya. Kekhawatiran terhadap peningkatan inflasi setelah kenaikan BBM membuat Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI rate menjadi 6.00% pada tanggal 13 Juni. Besar ekspektasi pasar untuk BI kembali menaikkan suku bunga fasbi dan BI rate untuk mengelola ekspektasi inflasi. Beralih ke pasar obligasi, HSBC bond index, sebagai proksi dari obligasi Indonesia, mengalami penurunan 7.40% selama bulan Juni. Subsidi BBM yang terus berlanjut, ekspektasi peningkatan inflasi serta aksi jual saham investor asing di negara berkembang terkait dengan pernyataan dari Bank Sentral Amerika yang akan mengurangi besaran stimulus *quantitative easing* memberikan tekanan yang besar pada pasar obligasi. Minimnya sentimen positif baik dari global dan domestik, telah memicu investor asing untuk mengurangi kepemilikan pada obligasi pemerintah selama bulan Juni. Dalam bentuk persentase kepemilikan, rasio kepemilikan asing terhadap total dari obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan mengalami penurunan menjadi 31.8% dari 33.82%, pada bulan sebelumnya. Disisi lain, Bank Indonesia meningkat menjadi 11.54% dari posisi sebelumnya sebesar 10.24% sebagai dampak dari langkah Bank Indonesia untuk menjaga nilai tukar melalui pasar obligasi.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 10 Nov 2003	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 140.268 Bio
Mata Uang	: Rupiah	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,844.8762
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.